

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara jelas dan terarah tentang temuan di lapangan berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap fenomena alamiah yang terjadi, wawancara dengan personil di lapangan dan studi dokumentasi. Razavieh, dkk (1982, hlm. 415) mengemukakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang sebenarnya terjadi dalam suatu situasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2003, hlm.310) bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Dilihat dari kondisi penelitian di SMA Negeri 4 Bandung dalam tinjauan manajemen, penulis berpandangan bahwa masalah yang terjadi lebih tepat didekati dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga nanti akan ditemukan masalah-masalah yang terjadi secara riil untuk kemudian dianalisis, diprediksi dan dicoba mengetahui pemecahannya secara tuntas.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang melihat kondisi nyata pada objek yang diteliti tanpa melakukan intervensi apapun. Sebagaimana dikemukakan Creswell (1998) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem.

Satori, D. dan Komariah, A. (2011) mengemukakan bahwa nilai kepercayaan suatu penelitian terletak pada hasil penelitian yang diperoleh secara valid dan reliabel dan ini sangat bergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber data yang tepat melalui instrumen yang berkualitas. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya

gejala-gejala yang ditemukan. Dengan pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya karena permasalahan dapat dilacak secara mendalam, data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, budaya, sikap mental, dan komitmen yang dianut oleh seseorang maupun kelompok orang dapat diungkap secara detil dan jelas.

Melihat banyaknya jenis penelitian deskriptif, penulis menentukan metode penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus. Satori, D. dan Komariah, A. (2011) mengemukakan bahwa studi kasus dipilih untuk meneliti suatu kasus yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Oleh karena itu penulis melakukan studi kasus untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dalam layanan akademik di SMA Negeri 4 Bandung. Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu berupaya untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, menganalisa dan memprediksi dalam upaya untuk menemukan aspek substantif, prosedural dan model konseptual manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik di SMA Negeri 4 Bandung. Untuk mengkaji masalah manajemen sekolah di SMA Negeri 4 Bandung maka diperlukan kedalaman kajian yang didasarkan pada pendalaman terhadap informasi yang terjadi, untuk itu diperlukan studi kasus tertentu yang secara rasional dapat dikaji secara mendalam.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang melihat kondisi nyata pada objek yang diteliti tanpa melakukan intervensi apapun. Dalam prosedur penelitian kualitatif selain mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan, juga harus mampu mengamati perilaku subyek yang dijadikan fokus penelitian. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di SMA Negeri 4 Bandung ini, peneliti melakukan hal-hal berikut:

1. Mencari informasi faktual secara mendetail dari gejala yang ada dalam manajemen sistem informasi akademik berbasis TIK di SMA Negeri 4 Bandung.

2. Mengidentifikasi masalah yang ada dalam rangka mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan baik dari tinjauan dukungan manajemen sekolah ataupun pada implementasi sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik di SMA Negeri 4 Bandung serta dampak penerapannya.
3. Mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian.

B. Profil dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung yang telah menerapkan manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang berada di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat yang merupakan sekolah standar nasional negeri terakreditasi A dan memiliki sertifikat ISO serta piagam penghargaan sebagai sekolah model penerapan Website Sekolah Nasional yang didalamnya terdapat sistem informasi manajemen sekolah.

Untuk itu penelitian dilakukan studi kasus di SMAN 4 Bandung yang beralamat di Jalan Gardujati No 20 Bandung Jawa Barat sebagai contoh sekolah standar nasional negeri yang merupakan sekolah model berbasis website sekolah.

Berdasarkan data pada dokumen profil sekolah, berikut ini merupakan tinjauan umum SMA Negeri 4 Bandung :

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Bandung
Nomor Statistis Sekolah (NSS)	: 301026004018
Status	: Negeri
Proses Belajar Mengajar (PBM)	: Pagi
Alamat	: Jl. Gardujati No. 20 Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Kota	: Bandung

Kecamatan	: Andir
Kelurahan	: Kebon Jeruk
Kode Pos	: 40181
Telepon/Fax	: 022-4203861/4218650
E-mail	: info@sman4bdg.sch.id
Website	: www.sman4bdg.sch.id
Nama Pemegang	: SMA Negeri 4 Bandung
Akreditasi Sekolah	: A (Amat Baik)
Lembaga yang Mengeluarkan	: Badan Akreditasi Nasional

b. Sejarah Sekolah

Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Menengah Atas Parki yang berbantuan sebagai sekolah swasta yang beralamat di Jalan Pasundan. Pada tanggal 1 Agustus 1950, Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status SMA Parki menjadi SMA Negeri 3 Bandung yang terbagi menjadi dua yaitu, SMA 3 Bandung Bagian A yang dipimpin oleh Bapak R.I. Karta Dipraja, sedangkan bagian B dipimpin oleh Bapak Nawawi. Tahun pelajaran 1953/1954 SMA Negeri 3 Bandung berpindah ke Jalan Sumatra, menumpang di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Negeri 5 Bandung.

Pada tahun pelajaran 1956/1957 sekolah tersebut berganti nama. SMA Negeri 3 Bandung A menjadi SMA 2 Bandung menjadi SMA Negeri 2 yang sekarang disebut SMA Negeri 1 Bandung, dan SMA Negeri 3 Bandung B menjadi SMA Negeri 4 Bandung.

Di bawah pimpinan Bapak Drs. Saban Bratakusumah pada tanggal 12 Juli 1966 SMA Negeri 4 Bandung beralih tempat, menempati gedung bekas SD Chung Hwi di Jalan Gardujati No. 20 Bandung hingga sekarang. Pada tahun itu juga terjadi pergantian pimpinan dari Bapak Drs. Saban Bratakusumah kepada Bapak R. Darjanto Djojosingito. Sejak saat itu pergantian pimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut :

- Tahun 1969 dipimpin oleh Bapak R.K. Supriatna
- Tahun 1969 – 1972 dipimpin oleh Bapak Drs. E. Djarkasih.

- Tahun 1972 dipimpin oleh Bapak Dahlan Sumadidjaja.
- Tahun 1974 dipimpin oleh Ibu Dra. Nani Sukartini
- Tahun 1985 dipimpin oleh Bapak Drs. Ahmad Hamid
- Tahun 1989 dipimpin oleh Bapak Drs, Maman.
- Tahun 1994 dipimpin oleh Bapak Drs. Ihot Muslihat.
- Tahun 1997 dipimpin oleh Bapak Drs. R. Kiryodono
- Tahun 1999 dipimpin oleh Bapak Drs. Solichin Riva'I
- Tahun 2000 tidak ada pimpinan yang definitive (PYMT dijabat oleh Bapak Drs. Aceng Zenal dan PLH oleh Bapak Ace Kisna).
- Tahun 2002 dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Yoyoh Komariah.
- Tanggal 1 April 2005 dipimpin oleh Bapak Drs. Uan Yuhana (PLT Kepala Sekolah).
- Tanggal 19 April 2006 dipimpin oleh Drs. Nanang Krisnayadi.
- Tanggal 31 Maret 2008 s.d 13 Maret 2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Cucu Saputra, M.M.Pd,
- Maret 2012 s.d 2014 dipimpin oleh Bapak Akhmad Rubandi,. S.Pd, M.M.Pd.
- Tahun 2014 s.d. 2015 dipimpin oleh Plt Bapak Drs. Ade
- Tahun 2015 dipimpin oleh Dra. Entin Kartini, MM.

c. Visi

Terwujudnya Sumber Daya Manusia berakhlak mulia yang mampu bersaing pada era global.

Indikator :

- 1) Bertakwa
- 2) Berakhlak Mulia
- 3) Berprestasi
- 4) Kreatif
- 5) Inovatif
- 6) Kerjasama

d. Misi

- 1) Meningkatkan pengalaman ketakwaan dan akhlak mulia yang berdasarkan :
 - Nilai-nilai agama
 - Rasa kebangsaan
 - Budaya bangsa
 - Lingkungan hidup
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai dengan berbasis ICT, dalam mewujudkan sekolah mandiri berstandar nasional.
- 3) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara utuh dalam rangka meningkatkan masyarakat belajar (*learning society*).
- 4) Mengembangkan sikap kebebasan berekspresi melalui : Seni & Budaya, Olah raga, dan *Life skill*.
- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip MBS (Management Berbasis Sekolah).

Motto : **Our Quality Leads Your Success**

e. Keadaan Sekolah

- 1) Rombongan Belajar
 - Kelas X MIA : 7 Kelas
 - Kelas X IIS : 2 Kelas
 - Kelas XI MIA : 8 Kelas
 - Kelas XI IIS : 2 Kelas
 - Kelas XII IPA : 8 Kelas
 - Kelas XII IPS : 4 Kelas

2) Jumlah Peserta Didik

	IPA	IPS	Jumlah
· Kelas X	: 253	66	319
· Kelas XI	: 302	64	366
· Kelas XII	: 344	158	502
1187 peserta didik			

3) Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

· Jumlah Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik Tetap	: 55 orang
Tenaga Pendidik Tidak Tetap	: 11 orang
Tenaga Pembantu dari Instansi lain	: 2 orang
Jumlah	: 68 orang

· Jumlah Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan Tetap	: 5 orang
Tenaga Kependidikan Tidak Tetap	: 11 orang
Caraka	: 9 orang
Satpam	: 4 orang
Jumlah	: 29 orang

C. Akses ke Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data di lokasi penelitian secara alamiah, maka peneliti menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan kondisi dan latar alamiah di lokasi penelitian. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan formal dan pendekatan informal. Kedua pendekatan tersebut ditempuh dengan tujuan agar mendapatkan data dan informasi secara alamiah dari lokasi penelitian yang telah ditemukan.

Pendekatan formal ditempuh oleh peneliti melalui perizinan yang dimulai dari program studi Administrasi Pendidikan, ke SPS UPI, lalu ke Universitas yang dilanjutkan ke Kepala SMA Negeri 4 Bandung. Sedangkan untuk pendekatan informal, peneliti berkomunikasi dengan kepala SMA

Negeri 4 Bandung, wakil kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta personil Divisi ICT SMA Negeri 4 Bandung yang telah memiliki kedekatan pertemanan di MGMP TIK Kota Bandung, yang kemudian bersama beberapa rekan tersebut membangun dan mengembangkan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMA Negeri 4 Bandung.

D. Subyek Penelitian

Pada dasarnya yang menjadi subyek penelitian adalah semua orang yang dapat dijadikan sumber informasi untuk menjelaskan data yang diperlukan dalam penelitian. Bogdan dan Biklen (1998) mengemukakan bahwa sebagai peneliti kualitatif “ia akan menaruh perhatiannya untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap dan lain-lainnya berdasarkan pandangan subyek, yang diteliti sendiri”. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui kontak langsung dengan subyek yang ditelitinya di tempat mereka melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari.

Jumlah maupun jenis subyek penelitian pada dasarnya dapat berkembang di lapangan sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) menyebutkan “*snowball sampling technique*”. Nasution (1988) menjelaskan bahwa proses penggalian data bila dikaitkan dengan subyek penelitian ini, sebagai “berpikir hingga mencapai titik jenuh di mana informasi telah terkumpul secara tuntas”. Oleh karena itu, jumlah subyek dalam penelitian ini tidak ditentukan jumlahnya secara detail. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh kelengkapan data sekaligus validitas data.

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sample. Menurut Nasution (2003, hlm.29) bahwa sampling ialah pilihan peneliti tentang aspek apa dari peristiwa apa dan siapa dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif yakni bergantung pada tujuan fokus pada suatu saat. Berdasarkan pemahaman tersebut, penentuan sumber data penelitian ini ditetapkan berdasarkan prinsip sampel purposif. Menurut Sugiyono (2009, hlm.85)

purposive sample adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Selanjutnya menurut Arikunto (2010, hlm.183) pemilihan sampel secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut : 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.; 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis).; 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Sedangkan menurut Satori, D. dan Komariah, A. (2011, hlm.48) bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukanlah responden melainkan narasumber atau partisipan, informan, teman atau konsultan penelitian. Keberadaannya tidak hanya menjawab pertanyaan, melainkan secara aktif berinteraksi dengan peneliti untuk menganalisis situasi sosial yang menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan diskusi interaktif bersama subyek penelitian di SMA Negeri 4 Bandung. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa subyek penelitian yang menjadi satuan analisis adalah berbagai pihak yang dipandang dapat memberikan informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian, yaitu berkaitan dengan upaya manajemen sekolah dalam mendukung implementasi sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta efektivitas manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik di SMA Negeri 4 Bandung. Dengan demikian yang menjadi subyek dalam penelitian ini tidak hanya kepala sekolah saja melainkan juga diperlukan konfirmasi (triangulasi) dengan responden yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kegiatan manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah diantaranya wakil kepala sekolah, pengelola TIK (Divisi ICT), staf Tenaga Kependidikan (tata usaha), guru dan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Bandung.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka subyek penelitian di SMA Negeri 4 Bandung ini meliputi : 1) Kepala Sekolah; 2) Wakil Kepala Sekolah; 3) Guru; 4) Staf Pengelola Teknologi Informasi (Divisi ICT); 5) Staf Tenaga Kependidikan; 6) Peserta Didik.

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber informasi yang didapatkan oleh penulis melalui penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

Berikut adalah penjabaran sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan. Dalam penulisan ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan.
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis untuk mendukung data primer. Data sekunder ini seperti buku-buku mengenai teori-teori pendidikan, konsep sistem informasi manajemen, konsep teknologi informasi dan komunikasi serta buku-buku lain sejenis yang berhubungan dengan manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik sekolah. Data sekunder juga didapatkan di tempat penulis melakukan penelitian, data yang didapat berupa gambaran umum tempat penelitian, yaitu ruang divisi ICT atau profil personil divisi ict.

Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap serta terjamin validitasnya, maka penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber data yang terkait terkait manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik di SMA Negeri 4 Bandung, antara lain:

1. Mereka yang telah ditetapkan sebagai subyek penelitian, yaitu :
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Wakil Kepala Sekolah
 - c. Guru
 - d. Staf pengelola TIK
 - e. Staf Tenaga Kependidikan
 - f. Peserta Didik
2. Dokumen-dokumen atau arsip-arsip penting yang berkaitan dengan kegiatan Manajemen Sekolah dalam hal implementasi sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah.
3. Buku literatur, laporan, dan panduan yang berkaitan dengan kegiatan manajemen sekolah, sistem informasi manajemen serta teknologi informasi dan komunikasi

Jenis data yang akan digali sifatnya berkembang, sejak awal penelitian telah menggali data secara sirkuler, hal ini dilakukan secara terus menerus sampai akhir penelitian. Nasution (1988) mengemukakan bahwa jenis data dalam penelitian berupa “kata-kata, tindakan, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi.” Oleh karena itu penulis mencatat setiap kata-kata, tindakan, dokumen dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana dukungan kebijakan operasional sekolah pada manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik di SMA Negeri 4 Bandung?
 - a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan, maka diperlukan data sebagai berikut :
 - 1) Profil Sekolah
 - 2) Profil Kepala Sekolah

- 3) Visi dan Misi Sekolah
 - 4) Renstra Sekolah
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian, maka diperlukan data sebagai berikut:
- 1) Struktur Organisasi Sekolah
 - 2) Struktur Organisasi Tim pengelola TIK
 - 3) Deskripsi kerja tiap unit kerja
- c. Untuk mengetahui bagaimana penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM), maka diperlukan data sebagai berikut :
- 1) Rekrutmen personil pengelola TIK
 - 2) Surat Keputusan Penugasan
 - 3) Jadwal pelatihan penggunaan sistem informasi berbasis TIK
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengarahan, maka diperlukan data sebagai berikut:
- 1) Jadwal pengarahan
 - 2) Instruksi kerja
- e. Untuk mengetahui bagaimana pengordinasian, maka diperlukan data sebagai berikut:
- 1) Jadwal rapat kordinasi
 - 2) Deskripsi kerja masing-masing unit kerja
- f. Untuk mengetahui bagaimana pelaporan, maka diperlukan data sebagai berikut:
- 1) Laporan kegiatan pelaksanaan sistem informasi akademik berbasis TIK di sekolah
 - 2) Laporan penggunaan layanan sistem informasi akademik berbasis TIK di SMA Negeri 4 Bandung

g. Untuk mengetahui bagaimana penganggaran, maka diperlukan data sebagai berikut :

- 1) Program Kerja Sekolah
- 2) Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)

h. Untuk mengetahui bagaimana penyiapan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK), baik perangkat keras maupun perangkat lunak, maka diperlukan data sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak
- 2) Spesifikasi perangkat keras dan perangkat lunak
- 3) Kemutakhiran sarana perangkat keras dan perangkat lunak

2. Bagaimana implementasi sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik sekolah menengah atas?

a. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi, maka diperlukan data sebagai berikut:

- 1) Uraian tugas implementasi dan pengembangan Sistem Informasi berbasis TIK,
- 2) Cara penggunaan sistem informasi akademik berbasis TIK,
- 3) Iklim penggunaan TIK.

b. Untuk mengetahui evaluasi sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi, maka diperlukan data sebagai berikut:

- 1) Supervisi kegiatan pelaksanaan sistem informasi akademik sekolah berbasis TIK
- 2) Evaluasi dan tindak lanjut kegiatan pelaksanaan sistem informasi akademik sekolah berbasis TIK

3. Untuk mengetahui dampak penerapan Sistem Informasi Akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, maka diperlukan data sebagai berikut :

- 1) Informasi akademik yang dihasilkan adalah akurat, tepat waktu dan relevan sesuai kebutuhan
- 2) Daftar kebutuhan informasi akademik sekolah
- 3) Daftar layanan sistem informasi akademik untuk manajemen sekolah dan peserta didik
- 4) Layanan sistem informasi akademik berbasis TIK yang mudah diakses, handal, responsif, aman dan empati.
- 5) Daftar histori penggunaan sistem informasi akademik sekolah

Penelitian kualitatif bersifat “*emergent*”. Lincoln dan Guba (1985, hlm.41) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bersifat “*emergent design*” maksudnya bahwa peneliti melakukan riset pada awal fenomena yang muncul ketika Website SMA Negeri 4 Bandung pada tahun 2010 mendapat penghargaan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Prototipe sekolah model website sekolah dengan mesin pengelolaan konten (*content management system*) yang dikembangkan SMA Negeri 4 Bandung ini digunakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Peneliti tidak mengkonstruksi apa fenomenanya dikarenakan peneliti ingin mengetahui sistem nilai-nilai yang muncul dari fenomena tersebut yang akan dijadikan fungsi interaksi antara peneliti dengan fenomena tersebut.

Dalam penelitian kualitatif pada awalnya tidak dapat direncanakan perancangan secara rinci. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai pola yang pasti, akan tetapi untuk memudahkan pengumpulan data. Menurut Bogdan dan Biklen (1998) sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, “ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif. Begitu juga dengan Moleong (2007) mengemukakan: Tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. Pertama, tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang

latar penelitian. Kedua, tahap eksplorasi fokus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. Ketiga, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Atas dasar itulah, dalam penelitian ini peneliti akan menempuh prosedur tahapan penelitian yaitu 1. Tahap orientasi, 2. Tahap eksplorasi, 3. Tahap *member check* diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap orientasi

Pada tahap orientasi, kegiatan utama untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. penyusunan rancangan awal penelitian dalam bentuk proposal penelitian
- b. memilih lokasi penelitian, dengan memperhatikan tema penelitian yang terkait dengan penerapan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah, SMA Negeri 4 Bandung diasumsikan telah menerapkan sistem informasi sekolah dengan mesin content management system (cms) berbasis web yang telah diakui oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dan diadopsi oleh sekolah-sekolah di Indonesia.
- c. menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti kisi kisi penelitian, pedoman penelitian: pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi
- d. mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian, dengan berbekal surat permohonan penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian disampaikan kepada kepala sekolah, dan sekolah memberikan ijin penelitian tersebut di SMA Negeri 4 Bandung.
- e. penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian
- f. pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan , peneliti melakukan interaksi kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, kordinator Divisi ICT, tenaga kependidikan dan peserta didik.

- g. menyiapkan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan, seperti perekam (*tape recorder*) dan kamera, peralatan tersebut digunakan peneliti untuk merekam wawancara dengan informan dan memotret kondisi lingkungan sekolah.

2. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini prosedur pengumpulan data tentang Manajemen Sistem Informasi Akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam layanan akademik sekolah menengah atas, dilakukan sesuai dengan ketentuan pembimbing .

Kegiatan inti yang dilakukan meliputi :

- a. Mengumpulkan landasan konseptual dan landasan hukum serta kebijakan pelaksanaan kegiatan manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah.
- b. Mengobservasi kegiatan manajemen sekolah di SMA Negeri 4 Bandung
- c. Mengobservasi kegiatan implementasi sistem informasi akademik di SMA Negeri 4 Bandung
- d. Mengobservasi dampak penerapan sistem informasi akademik di SMA Negeri 4 Bandung
- e. Mengobservasi infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di SMA Negeri 4 Bandung
- f. Melaksanakan wawancara dengan subyek penelitian dalam situasi alami. Kegiatan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil manajemen mutu, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik sampai seluruh data dan informasi yang dibutuhkan dianggap telah cukup lengkap.
- g. Membaca dan mempelajari dokumen sekolah, seperti profil sekolah, renstra sekolah, program kerja sekolah, rencana kerja anggaran sekolah (RKAS), program pengembangan ICT, Instruksi Kerja Divisi ICT, Prosedur mutu ICT, aplikasi sistem informasi akademik, dan sebagainya yang terkait Manajemen Sistem Informasi Akademik

berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMA Negeri 4 Bandung.

3. Tahap member check

Pada tahap ini semua data hasil pengamatan dan wawancara yang terkumpul segera dianalisa dan dituangkan ke dalam bentuk laporan kemudian dibagikan kepada responden untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing. Tujuan member check ialah agar responden meng-check kebenaran laporan itu, agar hasil penelitian lebih baik. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi :

- a. Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
- b. Meminta data dan informasi untuk di ulang kepada subyek penelitian jika ternyata ada data yang telah terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan dilakukan dengan wawancara secara tatap muka langsung atau melalui telepon, dan email serta sarana lainnya.
- c. Meminta penjelasan pada pihak-pihak terkait (*stakeholders*) tentang Manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah, terutama kepada Kepala Sekolah, Wakil manajemen mutu, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Kordinator Divisi TIK, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data maka subjek penelitian bisa berubah-ubah sesuai dengan keperluan pemecahan masalah yang diteliti. Oleh karena itu teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara alamiah terhadap kejadian-kejadian di lapangan, selain itu digunakan juga teknik komunikasi langsung berupa wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Creswell, (2003, hlm.185) bahwa prosedur pengumpulan data penelitian dibagi menjadi 4 (empat) tipe dasar, yaitu (1) observation, (2)interviews, (3) documentation, (4)audio and visual material.

Untuk mendapatkan data berkaitan dengan Manajemen Sistem Informasi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan akademik di SMA Negeri 4 Bandung, peneliti masuk didalam kancah penelitian dengan tanpa beban apapun baik bagi para personil di lapangan maupun bagi peneliti sendiri, bahkan seyogyanya peneliti menjadi bagian dari organisasi yang bersangkutan. Penelitian kualitatif menjadi peneliti sebagai instrumen utama dalam mengidentifikasi, mendeskripsikan, menganalisa, dan memprediksi berbagai permasalahan yang terjadi dalam manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik di SMA Negeri 4 Bandung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian di SMA Negeri 4 Bandung adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi, secara terinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara

Peneliti melakukan interaksi dalam wawancara dengan sumber daya manusia. Wawancara dilaksanakan untuk menggali data yang berupa prinsip, gagasan, harapan, rencana atau program sekolah dalam penerapan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi, serta rencana-rencana lain yang hanya bisa terungkap melalui wawancara dengan subjek penelitian/informan/narasumber.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti berkeinginan untuk mengetahui secara lebih mendalam atas beberapa informasi yang didapatkan di lapangan terkait dengan dukungan manajemen sekolah dan penerapan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah serta dampak penerapannya dalam layanan akademik di SMA Negeri 4 Bandung. Satori, D. dan Komariah, A (2011, hlm.130) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam

karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Dengan demikian wawancara yang dilakukan pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya

Penggunaan metode wawancara/interview dipilih dengan pertimbangan bahwa subjek adalah informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya, yang secara ideal akan diinformasikan secara benar dan dapat dipercaya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (a) Wawancara pembicaraan informal, yaitu wawancara yang bergantung pada pertanyaan spontanitas dalam kondisi yang wajar dan suasana biasa, dalam bentuk obrolan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kordinator Divisi ICT guru, tenaga kependidikan dan peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung (b) Wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara yaitu wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pertanyaan dalam proses wawancara, dan (c) Wawancara baku terbuka yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku terkait dengan pokok materi penelitian.

Wawancara dilakukan peneliti secara langsung dengan informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas terkendali dimana wawancara dilakukan secara bebas sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam tetapi tetap dalam kerangka pengungkapan data-data penelitian. McMillan dan Schumacher (2001, hlm.443) menjelaskan bahwa wawancara mendalam digunakan untuk membuka pertanyaan respon, dalam rangka memperoleh data dari individu serta bagaimana makna yang menggambarkan kegiatan para informan, bagaimana para informan menjelaskan sesuatu sebagai kejadian penting di dalam hidup mereka. Wawancara tersebut tetap memperhatikan prinsip-prinsip komparabilitas dan reliabilitas secara langsung yang dapat diarahkan dan mengarah pada persoalan yang diteliti, didasarkan

pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Untuk memperoleh kualitas data, yang kemudian data tersebut akan dianalisis, maka peneliti akan melakukan wawancara secara hati-hati dan mendalam berdasarkan instrumen yang telah dipersiapkan dan bersifat terbuka, sehingga pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

Meskipun dalam wawancara ini digunakan pedoman wawancara, akan tetapi dalam pelaksanaannya wawancara dibuat wajar dan improvisasi dilakukan dan disesuaikan dengan situasi yang ada sehingga terlihat natural dan wajar. Hal ini penting dilakukan karena untuk menjaga hubungan yang natural antara pewawancara dan yang diwawancarai.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf pengelola TIK sekolah, guru, staf Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik. Wawancara dalam penelitian ini ditekankan pada unsur-unsur pendukung manajemen sekolah untuk penerapan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi: kebijakan kepala sekolah, pengalokasian dana, penyiapan sumber daya manusia, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, penyediaan data, serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi, juga kemungkinan alternatif solusinya dalam upaya meningkatkan kualitas layanan akademik sekolah.

2. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Bungin (2007, hlm.115) menyatakan bahwa “observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.”

Observasi memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data, sumber informasi, observasi memungkinkan

pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama oleh peneliti maupun subjek penelitian (Moleong, 1988, hlm.108). Guba dan Lincoln menyebutkan beberapa alasan pemanfaatan pengamatan atau observasi dalam penelitian kualitatif, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000: hlm.125-126) sebagai berikut : “1) Teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung; 2) Memungkinkan melihat dan mengamati; 3) Pemeriksaan yang bertujuan atau disengaja terhadap sesuatu, khususnya untuk mengumpulkan fakta; 4) Suatu kajian terencana, disengaja, dan sistematis tentang gejala tertentu melalui pengamatan dan pencatatan; 5) Pengungkapan hasil pengamatan.”

Satori dan Aan (2011, hlm.116) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kesempurnaan suatu partisipasi dan menjadi tingkatan tertinggi berpartisipasi, jika peneliti berada pada posisi *complete participation* dalam usaha pengumpulan yang tinggi sesuai dengan fokus/kategori data yang diungkap. Kemudian Satori dan Aan (2011, hlm 117) menjelaskan bahwa Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka. Observasi secara langsung sangat penting untuk memperoleh informasi dan klarifikasi data dari subyek penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka observasi yang akan dilaksanakan adalah observasi partisipan. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengamati secara langsung dengan mengikuti kegiatan-kegiatan manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dari mulai input, proses dan output yang terjadi.

Observasi difokuskan pada aktivitas manajemen sekolah, aktivitas implementasi sistem informasi akademik, aktivitas perilaku manajemen sekolah, aktivitas perilaku pengelola sistem informasi akademik, perilaku sasaran kegiatan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dampak penerapan sistem informasi akademik berbasis

teknologi informasi dan komunikasi, aktivitas pelayanan akademik sekolah, metode dan pendekatan kegiatan manajemen sistem informasi akademik sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dikembangkan di SMA Negeri 4 Bandung dan lain sebagainya.

Dengan melakukan observasi partisipan tersebut peneliti dapat melakukan pengamatan dan sekaligus pemahaman terhadap kegiatan-kegiatan manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik di SMA Negeri 4 Bandung. Dengan cara ini, validitas data penelitian dapat terjamin.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk memperkuat hasil dari wawancara dan observasi yang sesuai dengan fokus penelitian, hal ini merujuk seperti yang dijelaskan oleh Satori & Aan (2011, hlm.149) bahwa studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, yaitu dengan mengumpulkan dokumen dan data data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian, sehingga hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Hal tersebut didukung oleh Nasution (2003, hlm.85) yang menyatakan bahwa melakukan penelitian naturalistik (kualitatif) tidak berarti hanya melakukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara itu yang paling dominan. Bahan dokumentasi juga perlu mendapat perhatian selayaknya.. Selanjutnya Nasution (2003) mengemukakan bahwa dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumentasi resmi.

Oleh karena itu dokumentasi resmi yang diperlukan dalam penelitian terhadap kegiatan manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan

kualitas layanan akademik sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Bandung, antara lain:

- a. Program Kerja Sekolah
- b. RKAS
- c. Struktur Organisasi Sekolah
- d. Program Kerja Pengelola TIK
- e. Instruksi Kerja Divisi TIK
- f. Data Guru
- g. Data Karyawan
- h. Data Peserta Didik
- i. Data Pengelola Sistem Informasi berbasis TIK
- j. Data Spesifikasi Hardware
- k. Data Spesifikasi Software
- l. Dokumen Instruksi Kerja Divisi ICT
- m. Dokumen User Manual Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah
- n. Dokumen monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Akademik
- o. Data Kebutuhan Informasi Akademik Sekolah
- p. Data Layanan Sistem Informasi Akademik Sekolah
- q. Data Statistik Penggunaan Sistem Informasi Akademik
- r. Hasil-hasil kegiatan antara lain : dokumen, analisis sistem, evaluasi sistem dan perancangan sistem informasi akademik berbasis TIK dalam kaitan layanan akademik di sekolah.

Selain data-data dokumen yang didapatkan dalam bentuk cetak atau tertulis, pengumpulan data juga didapatkan dengan bantuan peralatan audio visual selama pelaksanaan penelitian. Peralatan audio visual elektronik yang digunakan sebagai alat bantu pengumpulan data pada penelitian ini adalah: kamera digital, serta alat rekam suara berupa cassette (tape recorder) dan voice recorder. Peralatan-peralatan tersebut digunakan untuk mengambil foto-foto objek penelitian, merekam

audio, visual objek penelitian baik berupa sumber data manusia maupun sumber data non manusia.

Berikut digambarkan dalam tabel desain pengumpulan data:

Tabel 3.1 Desain Pengumpulan Data

NO	TUJUAN	DATA PRIMER			DATA SEKUNDER
		WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI	
1	Untuk mengetahui bagaimana dukungan kebijakan operasional sekolah pada manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik di SMA Negeri 4 Bandung, yang meliputi: a. Perencanaan	Alat : Pedoman wawancara Informan: • Kepala Sekolah • Wakil kepala sekolah • Kordinator Divisi ICT • Kepala Tata Usaha • Guru	Alat: Pedoman observasi Aspek: • Penetapan Visi misi sekolah • Penyusunan Rencana strategis sekolah • Penyusunan Program kerja sekolah • Rencana strategis pengembangan TIK sekolah	Alat: Pedoman Studi Dokumentasi • Profil SMAN 4 Bandung • Profil Kepala SMAN 4 Bandung • Program kerja SMAN 4 Bandung • Rencana strategis Pengembangan TIK Sekolah • Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)	
	b. Pengorganisasian	Informan: • Kepala Sekolah • Wakil kepala	Aspek: • Restrukturisasi organisasi sekolah	• SOTK SMAN 4 Bandung • Struktur Divisi ICT	

		sekolah • Kordinator Divisi ICT • Kepala Tata Usaha • Guru	•Pembentukan Divisi ICT •Penetapan SOTK sekolah	SMAN 4 Bandung •Instruksi kerja Divisi ICT SMAN 4 Bandung	
	c. Penyiapan SDM	Informan: • Kepala Sekolah • Wakil kepala sekolah • Kordinator Divisi ICT • Kepala Tata Usaha • Guru	Aspek: •Rekrutmen personil Divisi ICT •Kinerja Personil TIK • Aktivitas Pengguna TIK •Pelatihan dan pendampingan pengguna	• Surat Keputusan Penugasan • Instruksi kerja • Jadwal pelatihan penggunaan sistem informasi berbasis TIK	
	d. Pengarahan	Informan: • Kepala Sekolah • Wakil kepala sekolah • Kordinator Divisi ICT • Kepala Tata Usaha • Guru	Aspek: •Kegiatan Pengarahan pada Rapat •Motivasi		
	e. Pengordinasian	Informan: • Kepala Sekolah • Wakil kepala sekolah • Kordinator Divisi	Aspek: •Kegiatan Rapat Kordinasi •Komunikasi •Pembagian Tugas	• Jadwal rapat kordinasi • Deskripsi kerja masing-masing unit kerja	

		ICT • Kepala Tata Usaha • Guru			
	f. Pelaporan	Informan: • Kepala Sekolah • Wakil kepala sekolah • Kordinator Divisi ICT	Aspek: • Progress Report	• Laporan kegiatan pelaksanaan sistem informasi akademik berbasis TIK di SMAN 4 Bandung dalam bentuk dokumen deskripsi target dan ketercapaian program kerja divisi ICT SMA Negeri 4 Bandung	
	g. Penganggaran	Informan: • Kepala Sekolah • Kordinator Divisi ICT • Kepala Tata Usaha / Bendahara	Aspek: • Program yang berkaitan dengan implementasi sistem informasi berbasis TIK • Pengalokasian dana • Ketersediaan dana	• Program Kerja Sekolah • Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)	
2	Untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik di SMA Negeri 4 Bandung, yang meliputi:				

a. Infrastruktur TIK	Informan: • Kepala Sekolah • Wakil kepala sekolah • Kordinator Divisi ICT • Kepala Tata Usaha • Guru • Peserta Didik	Aspek: •Ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak •Spesifikasi perangkat keras dan perangkat lunak •Kemutakhiran sarana perangkat keras dan perangkat lunak	• Dokumen Sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi sekolah	
b. Pelaksanaan	Informan: • Kepala Sekolah • Wakil kepala sekolah • Kordinator Divisi ICT • Kepala Tata Usaha • Guru • Peserta Didik	Aspek: •Kegiatan Supervisi •Pembiasaan penggunaan TIK di sekolah	• Instruksi Kerja Divisi ICT SMAN 4 Bandung • Prosedur Mutu Divisi ICT SMAN 4 Bandung • User Manual Sistem Informasi Akademik SMAN 4 Bandung.	
c. Pengendalian	Informan: • Kepala Sekolah • Wakil kepala sekolah • Kordinator Divisi ICT	Aspek: •Kegiatan Evaluasi dan Tindak Lanjut	• Prosedur Mutu Divisi ICT SMAN 4 Bandung • Deskripsi Target dan Ketercapaian Program Kerja.	

		• Kepala Tata Usaha • Guru • Peserta Didik			
3	Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik di SMA Negeri 4 Bandung, yang meliputi: a. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Informan: • Kepala Sekolah • Wakil kepala sekolah • Kordinator Divisi ICT • Kepala Tata Usaha • Guru • Siswa	Aspek: • Informasi yang akurat • Informasi yang tepat waktu • Informasi yang relevan	•Daftar kebutuhan informasi akademik sekolah	
	b. Layanan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Informan: • Kepala Sekolah • Wakil kepala sekolah • Kordinator Divisi ICT • Kepala Tata Usaha • Guru • Siswa	Aspek: •Kemudahan dan keterjangkauan •Kehandalan •Responsif •Jaminan keamanan •Empati	•Alur Kerja sistem informasi akademik untuk manajemen sekolah dan peserta didik •Daftar histori penggunaan sistem informasi akademik sekolah	

4. Triangulasi

Untuk melakukan validasi data penelitian, maka peneliti melakukan Triangulasi yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (1988, hlm.151) bahwa triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan: sumber, metode, penyidik dan teori.

Peneliti melakukan triangulasi data bertujuan untuk mengecek kebenaran data dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan, seperti yang dikemukakan Nasution (2003) bahwa tujuan triangulasi adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Triangulasi (konfirmasi) dilaksanakan untuk kepentingan menjaga validitas data penelitian. Pada teknisnya triangulasi ini dibuatkan dalam suatu tabel yang terdiri dari kolom pertanyaan penelitian, wawancara, observasi, dokumen dan simpulan/tafsiran, seperti pada gambar berikut ini :

Proses Triangulasi Penelitian
Manajemen Sistem Informasi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
dalam Layanan Akademik Sekolah Menengah Atas
(Studi Kasus di SMA Negeri 4 Bandung)

PERTANYAAN PENELITIAN :

1. Bagaimana dukungan kebijakan operasional sekolah pada Implementasi Sistem Informasi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan Akademik Sekolah Menengah Atas? (perencanaan, pengorganisasian, penyiapan SDM, pengarahan, pengoordinasian, pelaporan dan penganggaran serta penyiapan infrastruktur TIK)

KATEGORI	WAWANCARA						OBSERVASI (7)	DOKUMEN (8)	TAFSIRAN (9)
	Kepala Sekolah (1)	Wakasek (2)	Kordinator Divisi TIK (3)	Guru (4)	Tenaga Kependidikan (5)	Peserta Didik (6)			
PENERAPAN	berangkat dari satu pemikiran kepala sekolah tentang bagaimana sekolah itu memiliki nilai jual yang seirama dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, mengingat kondisi existing SMAN 4 Bandung itu dilihat dari lokasi sekolah kurang memiliki letak yang strategis, tetapi yang menjadi prioritas adalah	Kami dikumpulkan oleh kepala sekolah untuk menumuskan perubahan visi misi sekolah dan struktur organisasi sekolah. Kami menyepakati bersama untuk menyusun rencana strategis sekolah sesuai dengan perubahan visi misi sekolah yang	Kami dibentuk berdasarkan dari visi misi SMAN 4 Bandung yang dituangkan ke dalam program sekolah bahwa sekolah perlu menerapkan sistem informasi berbasis teknologi informasi dan	Kalo dukungan kebijakan operasional sekolah itu tergantung dari pimpinan dalam hal ini kepala sekolah. Dimulai tahun 2009 komitmen dan kebijakan maupun kepemimpinan kepala sekolah saat itu memang	penerapan TIK sudah dimulai sejak tahun 2009 dimana pada saat itu kepala sekolah melakukan perubahan visi misi sekolah yang didalamnya	-	Kepala sekolah melakukan: - Mengusulkan perubahan visi misi sekolah - Mengatur pertemuan dengan wakasek, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah - Menyusun visi misi, rencana strategis dan program kerja sekolah yang baru dengan menyisipkan	• Profil Sekolah: memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan sistem informasi akademik berbasis TIK di sekolah hal ini terlihat dari mulai merubah visi misi sekolah dengan memasukkan sistem informasi manajemen	Kepala sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan sistem informasi akademik berbasis TIK di sekolah hal ini terlihat dari mulai merubah visi misi sekolah dengan memasukkan sistem informasi manajemen

MANAJEMEN SISTEM INFORMASI AKADEMIK BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DALAM LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH MENENGAH ATAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil perbandingan ini bukan untuk kesamaan pendapat, pandangan, maupun pikiran tetapi yang lebih penting adalah untuk mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain untuk satu persoalan yang sama.

Dengan adanya triangulasi diharapkan akan ada suatu simpulan atau tafsiran yang bermakna dari hasil suatu pertanyaan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pada tahap awal penelitian ada kemungkinan peneliti belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan ditelitinya, tetapi ia akan mengembangkan fokus penelitian sambil berjalan saat mengumpulkan data. Penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen penelitian dalam mengumpulkan data di lapangan. Nasution (2003) mengemukakan bahwa “peneliti sebagai instrumen penelitian atau alat peneliti utama yang mengadakan sendiri wawancara tak berstruktur dan sering hanya menggunakan buku catatan”. Oleh karena itu, peneliti bertindak sebagai perencanaan penelitian, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian.

Pada pelaksanaannya peneliti sebagai instrumen utama mendatangi sendiri secara langsung sumber data yang dibutuhkan, dan dalam penelitian ini peneliti mempelajari fenomena yang terjadi di lapangan sebagai aslinya. Kemudian peneliti mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka sehingga hasil dari penelitian ini dianalisisnya akan berupa uraian. Untuk memudahkan proses pengumpulan data, maka alat yang diperlukan antara lain adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi, kamera dan alat perekam secukupnya.

Peneliti berperan sebagai kunci keberhasilan dalam penelitian, karena peneliti harus dapat mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai dengan kebutuhan dalam proses analisis berikutnya. Maka dari itu penelitian

kualitatif lebih memfokuskan kepada proses daripada hasil, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan apa yang diamatinya yang berkaitan dengan manajemen sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kualitas layanan akademik sekolah menengah atas dengan studi kasus di SMA Negeri 4 Bandung.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka data tersebut perlu dianalisis. Sebelum melakukan analisis data-data yang diperoleh dari lapangan perlu disusun dalam suatu catatan lapangan sebagai langkah awal dalam analisis data. Analisis data ini berupa mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya yang bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan model interaktif seperti yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994, hlm.12) yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan, hal ini diperkuat oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman (1992, hlm.16) menjelaskan bahwa “analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”, oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Penelitian yang didapatkan dari lapangan dikumpulkan melalui proses pengamatan berpartisipasi, wawancara dan analisis dokumen yang didapat selama penelitian berlangsung.

Data-data tersebut disusun dalam bentuk catatan lapangan dengan subyek penelitian : Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, staf pengelola TIK, Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik di SMA Negeri 4

Bandung. Pengumpulan data ini sebagai dokumen awal dalam analisis data

2. Reduksi data

Merupakan tahapan untuk analisis data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2008, hlm.247). Hal ini harus dilakukan karena data-data yang telah diperoleh di lapangan semakin bertambah banyak seiring dengan berjalannya proses pengambilan data.

Melalui proses reduksi data ini laporan mentah yang diperoleh di lapangan disusun menjadi lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam tentang hasil penelitian, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tambahan bila diperlukan.

Pada tahapan ini penulis memindahkan hasil dari transkrip wawancara kedalam catatan hasil wawancara sesuai dengan pedoman wawancara dalam bentuk deskripsi, kemudian menuliskan hasil observasi sesuai dengan pedoman observasi dalam bentuk deskripsi, selanjutnya menuliskan hasil dari studi dokumentasi sesuai dengan pedoman studi dokumentasi dalam bentuk keterangan.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Data yang ada kemudian disatukan dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan.

Dari penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan lebih lanjut. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk naratif, berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori ataupun flowchart.

Data yang diperoleh biasanya semakin bertambah banyak dan menumpuk, supaya tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka dalam penyajiannya harus dibuat rangkuman, dan teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi dari data tersebut.

4. Pengambilan Kesimpulan,

Dimulai dari kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan diambil dari penyajian data yang telah dilakukan, sehingga sejak awal penelitian diupayakan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan. Untuk itu dilakukan upaya mencari pola, tema, persamaan, perbandingan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya.

Pada tahapan ini penulis melakukan merangkum dari catatan hasil wawancara yang didalamnya meliputi pengkodean, fokus wawancara, responden subyek penelitian, waktu wawancara, tempat wawancara, jalannya wawancara, pertanyaan wawancara, deskripsi hasil wawancara dan makna dari deskripsi yang disampaikan oleh responden atau subyek penelitian. Kemudian penulis juga melakukan resume dari catatan hasil observasi yang didalamnya meliputi pengkodean, fokus observasi, kategori, waktu observasi, tempat observasi dan orang yang terlibat. Selanjutnya melakukan resume dari catatan hasil studi dokumentasi dalam bentuk keterangan.

Penulis menuangkannya dalam bentuk format sebagai berikut :

Lampiran 13

PWKS1

CATATAN HASIL WAWANCARA

1. Fokus wawancara : Kebijakan operasional sekolah sekolah dalam Implementasi Sistem Informasi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
2. Informan : Kepala Sekolah
3. Waktu Wawancara : Januari 2015
4. Tempat Wawancara : SMA Negeri 4 Bandung
5. Jalannya Wawancara : Tidak terstruktur

No.	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi	Makna
1.	Bagaimana perencanaan ?	berangkat dari satu pemikiran kepala sekolah tentang bagaimana sekolah itu memiliki nilai jual yang seirama dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, mengingat kondisi existing SMAN 4 Bandung itu dilihat dari lokasi sekolah kurang memiliki letak yang strategis, tetapi yang menjadi prioritas adalah	Kepala sekolah memiliki will dan komitmen yang kuat dalam menerapkan sistem informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi, hal tersebut ditunjukkan kepala sekolah dengan melakukan : 1. Penetapan perubahan Visi Misi yang

Gambar 3.1 Cuplikan Catatan Hasil Wawancara

Lampiran ...

Kode :

CATATAN HASIL OBSERVASI

1. Fokus Observasi :
2. Kategori :
3. Waktu Observasi :
4. Tempat Observasi :
5. Orang yang terlibat :|

No.	Aspek	Deskripsi	Makna
1.		•	
2.		•	
3.		•	

Gambar 3.2 Catatan Hasil Observasi

CATATAN STUDI DOKUMENTASI

No	Aspek Yang Diungkap	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Profil SMA Negeri 4 Bandung	√		• Mengamati profil sekolah dari mulai Visi Misi Sekolah, Program Sekolah, profil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, lokasi sekolah.
2	Profil Kepala Sekolah dan Kinerja Kepala Sekolah	√		• Mempelajari profil dan kinerja kepala sekolah
3	Program Kerja Sekolah SMAN 4 Bandung	√		• Mempelajari program sekolah terkait penerapan sistem informasi akademik berbasis TIK di sekolah
4	Rencana Strategi Pengembangan Teknologi Informasi	√		• Mengamati rencana implementasi sistem informasi akademik berbasis TIK sekolah

Gambar 3.3 Cuplikan Catatan Studi Dokumentasi